



### Optimalisasi Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Ikan Lele Sebagai Nutrisi Tinggi Protein Guna Menekan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Polindes Senggreng Kabupaten Malang

Miftakhur Rohmah<sup>1</sup>, Ida Nuryati<sup>1</sup>, Ella Wiyasa Putri<sup>1</sup>, Eni Fauziyah<sup>1</sup>, Lilik Winarti<sup>1</sup>, Ria Anggraeni<sup>1</sup>, Nena Ravita D<sup>1</sup>, Elvira Dwinanda R<sup>1</sup>, Devy Tri Candrawargani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Profesi Bidan, Universitas STRADA Indonesia, Indonesia

Correspondence author: Miftakhur Rohmah

Email: [m1111ftaa@gmail.com](mailto:m1111ftaa@gmail.com)

Address : Papar Kediri, East Java, Indonesia Telp. 082142451997

Submitted: 29 Mei 2025, Revised: 2 Juni 2025, Accepted: 11 Juni 2025, Published: 20 Juni 2025

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.518](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.518)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

#### Abstract

**Introduction:** In 2017 the government launched the National Action Plan for stunting management at the national level, especially at the village level. One part of the program is the prevention of stunting that occurs in the community. Because most people do not understand stunting correctly, and think that the term stunting or dwarfism commonly used in society is a hereditary factor. **Objective:** The purpose of this service was carried out to increase knowledge and participation in stunting prevention in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children by utilizing catfish ( IKAN LELE ) as a source of high protein to prevent and reduce the incidence of. **Method:** This public service was conducted by 3 phases of activity, namely preparation, implementation and evaluation. Mother's knowledge was measured using a pre-test before the activity and a post-test after being given knowledge. **Result:** Based on the results of the pretest and posttest which were attended by 15 respondents, it can be stated that the results of the pretest regarding the level of knowledge of respondents regarding the stunting prevention program amounted to 6 respondents (40%) understood the stunting prevention program while based on the results of the post test there were 9 respondents (77.1%) ) who understand stunting prevention programs. **Conclusion:** Community service activities regarding Stunting Prevention in Pregnant Women and Mothers of Toddlers in Senggreng Village, Sumberpucung received an enthusiastic response from the residents of Senggreng, especially cadres, pregnant women and mothers of toddlers.

**Keywords:** Knowledge, Stunting, Lele

## Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya pada balita. Penyebab utamanya adalah kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Salah satu penyebab rendahnya asupan gizi adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya konsumsi protein hewani sebagai bagian dari menu harian anak. (Kemenkes RI, 2021; Unicef, 2020)

Kekurangan protein dalam masa pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak, sistem imun yang lemah, hingga terhambatnya pertumbuhan fisik anak, yang pada akhirnya berujung pada stunting. Stunting berdampak jangka panjang tidak hanya terhadap kesehatan individu, namun juga berdampak pada kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki performa akademik yang rendah, produktivitas kerja yang kurang optimal saat dewasa, serta berisiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular. (Siwi, RPY et al. 2024)

Menurut data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 21,6%, dan Jawa Timur tercatat memiliki prevalensi sebesar 19,2%. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menunjukkan bahwa di wilayah kerja Polindes Senggreng, kasus stunting masih tercatat cukup tinggi, yaitu sekitar 17,8% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis komunitas yang melibatkan peningkatan pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi anak, termasuk pemanfaatan sumber protein lokal seperti ikan lele. (SSGI, 2022; Dinkes Kabupaten Malang, 2023)

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki kandungan protein tinggi, serta asam lemak omega-3, zat besi, dan zinc yang penting untuk pertumbuhan anak. Selain itu, lele mudah dibudidayakan dan relatif murah, sehingga dapat menjadi solusi gizi yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sayangnya, belum semua ibu mengetahui kandungan gizi lele dan cara pengolahannya yang tepat untuk konsumsi balita. Oleh karena itu, optimalisasi pengetahuan ibu mengenai manfaat ikan lele sebagai sumber protein tinggi sangat penting dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di tingkat lokal. (Aryani, N. P. 2023)

## Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Ibu yang memiliki balita tentang pencegahan Stunting dengan memberikan nutrisi tinggi protein yang terdapat pada pemanfaatan Ikan Lele.

## Metode

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu : persiapan, implemntasi dan evaluasi.

- a. Persiapan

Survey dan berkoordinasi Lokasi di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, meminta perijinan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Partisipan yaitu 30 ibu yang memiliki Balita usia 24-48 Bulan dengan kriteria inklusi yaitu Ibu yang tidak bekerja diluar rumah dan memiliki jumlah balita anak tidak lebih dari 2 orang.

b. Implementasi

Waktu pelaksanaan adalah tanggal 27 Agustus 2024. Menyebarkan kuesioner pretest tentang pemanfaatan ikan lele sebagai pencegahan stunting. Memberikan Penyuluhan sesuai SOP menggunakan media leaflet dan role play pembuatan makanan dari bahan baku lele. Menyebarkan Kuesioner Posttest di akhir kegiatan.

c. Evaluasi

Acara berlangsung selama 60 menit dengan dihadiri lebih dari 50% sasaran, peserta ikut aktif berperan serta dalam kegiatan. Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan. Data keterlaksanaan pengabdian kepada masyarakat diperoleh dari pengisian kuesioner dan lembar observasi

### Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan dan simulasi memasak makanan berbahan dasar lele.

a. Pengetahuan Ibu sebelum diberikan penyuluhan

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik (Nilai 80 sd 100)	4	23 %
2	Cukup (Nilai 50 sd 79)	26	76,4 %
3	Kurang (Nilai < dari 50)	0	0%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan cukup sebesar 26 (76,4%)

b. Pengetahuan Ibu setelah di berikan Penyuluhan

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik (Nilai 80 sd 100)	29	97%
2	Cukup (Nilai 50 sd 79)	1	3 %
3	Kurang (Nilai < dari 50)	0	0%
4	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hampir seluruh responden dalam kategori Baik sebanyak 29 peserta (97%).

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah: (1) Warga diberikan Pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai Stunting dan pemanfaatan ikan lele (2) Dari hasil penyuluhan, Warga sangat kooperatif dan antusias dan memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya-jawab. Didapatkan

beberapa pertanyaan dari warga diantaranya: (a) Apakah anak yang sering batuk pilek bisa berdampak menjadi stunting? (b) Bagaimana ciri-ciri anak stunting? (c) Bagaimana cara mengetahui Balita itu terkena stunting? (d) Apa kandungan yang terdapat di lele sehingga bisa mencegah terjadinya stunting?. (3) Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman warga terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan warga dipersilahkan untuk menjawab. Responden yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *souvenir* sebagai tanda apresiasi.

## **Diskusi**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan ikan lele sebagai sumber protein tinggi untuk pencegahan stunting pada balita. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden (76,4%) berada pada kategori pengetahuan cukup, dan hanya 23% yang berada dalam kategori baik. Setelah diberikan penyuluhan, terjadi perubahan signifikan, di mana mayoritas ibu (97%) berada pada kategori pengetahuan baik dan hanya 3% yang masih dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya konsumsi ikan lele sebagai nutrisi penting untuk pertumbuhan anak.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Prameswari S. Wardhani dkk. (2025), yang melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah diberikan edukasi dan pelatihan olahan abon lele. Begitu juga penelitian Mia Mardiana (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan gizi ibu berdampak pada status gizi balita. Persamaannya terletak pada efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu, namun berbeda dari sisi pendekatan—di mana penelitian sebelumnya lebih banyak memadukan edukasi dengan intervensi makanan langsung, sedangkan kegiatan ini hanya berbasis penyuluhan.

Meskipun teori menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mendorong perubahan perilaku gizi keluarga, fakta di lapangan mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum tentu menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Kesenjangan ini menjadi tantangan dalam implementasi program pencegahan stunting, karena edukasi perlu disertai pendekatan praktis seperti pelatihan memasak, pemantauan konsumsi gizi anak, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, meskipun penyuluhan telah berhasil secara pengetahuan, program lanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi berbasis pemanfaatan ikan lele sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya dan sesuai dengan teori edukasi kesehatan. Meski demikian, untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam program pencegahan stunting ke depan.

## Daftar Pustaka

1. Lamid A. Masalah Kependekan (*Stunting*) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2018.
2. WHO. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press; 2010.
3. Siwi, Retno P.Y., Indrawati, H., Miftakhur Rohmah, M., Wahyuni, C., Fazrin, Intan., Mufida, RM. Education On Feeding Infants And Children On Knowledge And Behavior Of Mothers In Feeding Wasting Children. Jurnal SMART Keperawatan. Vol. 11 No-1. <https://doi.org/10.34310/axexc75>
4. Aryani, N. P., Afrida, B. R., Idyawati, S., Jannati, S. H. ., & Salfarina, A. L. . (2023). Hubungan Pemanfaatan Lahan dan Konsumsi Protein Ikan Lele dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 927–936. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1050>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi Balita *Stunting* di Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017.
6. Dinas Kesehatan Kota Malang. Prevalensi Balita *Stunting* di Kota Malang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Malang, 2017.
7. Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*. 2014;1(2).
8. Azrimaidaliza A, Nurmy K, Edison E. Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2012;7(1):2-9.
9. Azrimaidaliza, Asri R, Handesti M, Lisnayenti Y. Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;1(2):67-74.
10. Renyoet B, Hadju V, Rochimiwati S. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Repository Hasanuddin University. 2013.
11. Azrimaidaliza, Asri R. *The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight*. *Malaysian Journal of Nutrition*. 2017.
12. Gemala I, Sulastri D, Azrimaidaliza. Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Malang Timur Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2008;3(1):13-5.